

Survey Hasil Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun 2020

Boy Anggara

S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

E-mail : boyanggara443@gmail.com

ABSTRAK

Anggara, Boy. 2020. **Survei Hasil Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun 2020.** Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Kata kunci : Survei, Supervisi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan kepala sekolah di SMA se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada guru pendidikan jasmani olahraga & kesehatan dan kepala sekolah di SMA se-Kecamatan Dawarblandong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru PJOK di SMA se-Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto terdapat 1 sekolah dengan kategori sangat tinggi dalam hasil supervisi aspek administrasi pembelajaran yaitu SMAS YPD Dawarblandong dengan presentase sebesar 89%, kategori cukup untuk SMAN 1 Dawarblandong dan SMAS Islam Simongagrok pada presentase 67%, 65% dan 61%. Pada Aspek kegiatan pembelajaran terdapat 1 sekolah dengan kategori sangat baik yaitu SMAS YPD Dawarblandong dan SMAS Islam Simongagrok dengan presentase sebesar 90% dan 89%, dan 1 sekolah dengan kategori cukup yaitu SMAN 1 Dawarblandong dan dengan presentase 67% dan 75%. Dan pada aspek penilaian pembelajaran terdapat 1 sekolah dengan kategori sangat baik yaitu SMAN 1 Dawarblandong dengan presentase 78% dan 2 sekolah dengan kategori cukup dengan presentase 66% dan 72%.

ABSTRACT

Anggara, Boy. 2020. **Survey of Principal's Supervision Result of Sports and Health Physical Education Teachers in SMAs in Dawarblandong District, Mojokerto Regency, 2020.** Physical Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Keywords : Survey, Supervision

This study aims to determine the results of school principal supervision of Sports and Health Physical Education teachers and principals in SMA in Dawarblandong District, Mojokerto Regency in 2020. This research was conducted on sports & health physical education teachers and school principals in SMA in Dawarblandong District.

The results showed that the overall results of the principal's supervision of PJOK teachers in SMA in Dawarblandong District, Mojokerto Regency, there was 1 school with a very high category in the supervision of the administrative aspects of learning, namely SMAS YPD Dawarblandong with a percentage of 89%, sufficient category for SMAN 1 Dawarblandong. and Simongagrok Islamic Senior High School at a percentage of 67%, 65% and 61%. In the aspect of learning activities, there is 1 school with a very good category, namely YPD Dawarblandong High School and Simongagrok Islamic High School with a percentage of 90% and 89%, and 1 school with a sufficient category, namely SMAN 1 Dawarblandong and with a percentage of 67% and 75%. And in the aspect of learning assessment, there is 1 school with a very good category, namely SMAN 1 Dawarblandong with a percentage of 78% and 2 schools with a moderate category with a percentage of 66% and 72%.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional (Paturusi, 2012:15). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu,

pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran serta jenis terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evaluasi yang digunakan. Proses pembelajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam proses evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Pengawasan yang dilakukan terhadap guru atau supervisi adalah tugas yang harus dilaksanakan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Supervisi bertujuan untuk mengevaluasi terhadap penurunan dan peningkatan yang dicapai guru pendidikan jasmani. Menurut Departemen Pendidikan (Muslim, 2010:39) merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang di berikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian supervisi ditujukan untuk menciptakan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang baik.

Tujuan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keprofesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan terutama yang yang bercorak layanan profesional terhadap guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar di harapkan juga meningkat. Demikian juga rangkain usaha supervisi akan mempermudah pencapain tujuan dari pembelajaran (Imron, 2011:10).

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi

tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh yang menyangkut aspek kognitif, afektif, sosial dan psikomotor.

Pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Michael, 2013:27). Manfaat pembelajaran dari pembelajaran dari menurut Pranoto, dkk (2009:309) adalah:

- 1) Penggunaan pembelajaran dari untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan.
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.
- 4) Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
- 5) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan. (Riadi, 2014)

Pembelajaran daring memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.

Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antar pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology) .
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik.net, 2010)

Pelaksanaan supervisi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Maksudnya adalah supervisi dilakukan dengan harapan agar setiap penyimpangan dalam pembelajaran dapat dihindari bahkan sudah dapat diantisipasi terlebih dahulu. Sehingga kemampuan guru dalam mengajar dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, menurut ada beberapa hal yang fungsi dari pelaksanaan supervisi, yaitu :

Dari pihak guru dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerja sama dengan perkomunikasi, kecakapan melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban, dan sebagainya. (Mukhtar dan Iskandar 2009:51-52). Supervisi juga berfungsi untuk mengorganisasi, menstimulasi, dan mengarahkan bertumbuhan guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, mensimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis belajar mengajar memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintergrasikan tujuan pendidikan dan

membantu meningkatkan kemampuan guru adalah fungsi supervisi menurut Briggs (Imran 2011:12).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMAS ISLAM SIMONGAGROK dan wawancara dengan Kuswanto, S.Pd selaku kepala sekolah disimpulkan guru masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terutama dalam penyusunan kegiatan penilaian secara tertulis sebagai dokumen kepemilikan. Banyak dijumpai guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai tameng manakala guru tidak siap mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan kriteria penilaian yang guru susun sendiri, misalnya hanya dengan melihat hasil akhir dari materi yang diujikan. Misalnya pada saat penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tercepat. Melihat kondisi ini jelas bahwa evaluasi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan pun hanya sebatas bagaimana hasil akhir suatu pembelajaran bukan pada prosesnya. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan masih menemui kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dilihat dari rubrik penilaiannya terdapat buku tebal namun kolom yang terisi hanya beberapa dari satu semester atau evaluasi hanya dilakukan saat ada ujian. LKS (Lembar Kerja Siswa) lebih sering digunakan pada saat cuaca hujan karena kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran penjas di SMA se-Kecamatan Berbah berada pada kategori sedang yaitu sebesar 52,7%.

Evaluasi dan supervisi merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar. Proses evaluasi dan supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan, tepat, benar dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan

jasmani, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Survei Hasil Supervisi Kepala Sekolah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun 2020”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif. Survey bukan hanya bermaksud mengetahui status dan gejala tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Studi survey merupakan bagian dari studi deskriptif. (Arikunto, 2006:110)

Menurut Maksom (2012:68) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu sedangkan “metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2015:13). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-shot model. One shot model adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat” (Arikunto, 2006:83). Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMA se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 4 responden Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan instrumen supervisi dengan pengklasifikasian jawaban yaitu pada kolom kondisi “Ada” dan “Tidak” dengan skor nilai (1,2,3,4,). Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase digunakan untuk menganalisis data penelitian yang terkumpul melalui instrumen supervisi. Adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) menjumlahkan skor jawaban responden, (2) membandingkan jumlah skor jawaban responden dengan skor jawaban responden dengan skor yang diharapkan, dan (3) membuat presentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009:40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Respondenn

HASIL PENELITIAN.

1. Hasil Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran

Tabel 4. 1 Hasil Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran

No	Sekolah	Respon- -den	Nomor Komponen										Jum- lah	%	Kateg- ori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	SMAN 1 Dawar	R-1	3	3	3	3	3	3	1	3	-	1	22	55	Cukup
		R-2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3			

2. Hasil Supervisi Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4. 2 Hasil Supervisi Kegiatan Pembelajaran

No	Sekolah	Responden	Hasil Total Skor Per Komponen					Jumlah	%	Kategori
			A	B.1	B.2	B.3	C			
1	SMAN 1 Dawar	R-1	15	16	22	12	15	80	67	Cukup
		R-2	16	18	26	19	15	94	78	Baik

3. Hasil Supervisi Penilaian Pembelajaran

Tabel 4. 3 Hasil Supervisi Penilaian Pembelajaran

No	Sekolah	Respon -den	Nomor Komponen										Jum -lah	%	Kateg o-ri
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	SMAN 1 Dawar	R-1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	26	65	Cuku p
		R-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			30

Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Dawarblandong pada R-1 mendapatkan presentase 55 % dikategorikan cukup dan pada R-2 memperoleh 66 % dikategorikan cukup. Hasil supervisi kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Dawarblandong pada R-1 diperoleh presentase sebesar 67 % dengan kategori cukup dan pada R-2 memperoleh 78% dikategorikan baik. Hasil supervisi penilaian pembelajaran di SMAN 1 Dawarblandong pada R-1 mendapatkan presentase 65% dan R-2 memperoleh 75% dikategorikan baik.

4. Hasil Supervisi Administrasi Guru

Tabel 4. 4 Hasil Supervisi Administrasi Guru

No	Sekolah	Respo -nden	Nomor Komponen												Juml -ah	%	Ktg
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	SMAS Islam Simo	R-3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	29	6 1	Cuk u-p

5. Hasil Supervisi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4. 5 Hasil Supervisi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

No	Sekolah	Respon- nden	Nomor Komponen														Jum- lah	%	Ktg
			1	2	3	4	5	6	7 a	7. b	7. c	8. a	8. b	8. c	9. a	9. b			
1	SMAS Islam Simo	R-3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	50	89	SB

6. Hasil Supervisi Penilaian Pembelajaran

Tabel 4. 6 Hasil Supervisi Penilaian Pembelajaran

No	Sekolah	Respon- -den	Nomor Komponen										Jum- lah	%	Ktg
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	SMAS Islam Simo	R-3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	24	66	Cukup

Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil supervisi administrasi guru di SMAS Islam Simongagrok pada R-3 diperoleh presentase sebesar 61% dikategori cukup. Hasil supervisi perencanaan pembelajaran di SMAS Islam Simongagrok pada R-3 diperoleh

presentase sebesar 89% pada kategori sangat baik. Hasil supervisi observasi pembelajaran di SMAS Islam Simongagrok pada R-3 diperoleh presentase sebesar 66% pada kategori cukup.

7. Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran

Tabel 4. 7 Supervisi Perencanaan Pembelajaran

No	Sekolah	Responden	Nomor Komponen												Jumlah	%	Ktg
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	SMAS YPD	R-4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	41	89	SB

8. Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4. 8 Hasil Supervisi Pembelajaran

No	Sekolah	Responden	Hasil Total Skor Per Komponen						Jumlah	%	Ktg
			A	B.1	B.2	B.3	B.4	C			
1	SMAS YPD	R-4	5	4	16	5	2	3	36	90	SB

9. Hasil Supervisi administrasi Penilaian, Proses dan Hasil Balajar Peserta didik

Tabel 4. 9 Supervisi administrasi Penilaian, Proses dan Hasil Balajar Peserta didik

No	Sekolah	Responden	Total Skor Per Komponen									Jumlah	%	Ktg
			1	2	3	4	5	6	7	8	9			

1	SMAS YPD	R-4	4	10	20	15	18	3	3	2	3	75	72	Baik
---	-------------	-----	---	----	----	----	----	---	---	---	---	----	----	------

Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil Supervisi perencanaan pembelajaran di SMAS YPD Dawarblandong pada R-4 diperoleh presentase sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran di SMAS YPD Dawarblandong pada R-4 diperoleh presentase 90% pada kategori sangat baik. Hasil supervisi administasi penilaian, proses dan hasil belajar peserta didik di SMAS YPD Dawarblandong pada R-4 sebesar 72% dikategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada supervisi administrasi pembelajaran di SMAN 1 Dawarblandong pada kedua guru PJOK dalam pelaksanaannya sudah cukup terlaksana dengan presentase 55% dan 66%. Pada supervisi kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Dawarblandong terdapat salah satu guru PJOK berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 67% dan satu guru PJOK terdapat pada kategori baik dengan presentase 78%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK tersebut sudah terlaksana dengan cukup baik. Pada supervisi penilaian pembelajaran terdapat salah satu guru PJOK yang berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 75% dan satu guru PJOK dikategori cukup dengan presentase sebesar 65%. Pada perbedaan hasil dari data tersebut dikarenakan adanya aspek yang tidak dapat dipenuhi oleh satu guru PJOK yang berkategori cukup sehingga masing-masing guru yang berada di SMAN 1 Dawarblandong tersebut mempunyai hasil dengan kategori yang berbeda. Hasil analisis data pada supervisi administrasi pembelajaran di SMAS Islam Simongagrok pada guru PJOK memperoleh presentase sebesar 61% dengan kategori cukup, karena terdapat beberapa dokumen yang diperlukan untuk administrasi pembelajaran tetapi tidak dilengkapi. Pada hasil supervisi kegiatan pembelajaran di SMAS Islam Simongagrok pada guru PJOK diperoleh presentase sebesar 89% dengan

kategori sangat baik, karena sebagian besar aspek yang diamati sudah sesuai. Pada supervisi penilaian pembelajaran di SMAS Islam Simongagrok diperoleh presentase sebesar 66% pada kategori cukup, dikarenakan beberapa aspek kegiatan penilaian tidak semua dipenuhi dengan baik. Dari hasil data yang diuraikan diatas dapat diketahui bahwa guru PJOK di SMAS Islam Simongagrok telah melaksanakan aspek-aspek pada supervisi dengan cukup. Hasil analisis data supervisi administrasi pembelajaran pada guru PJOK di SMAS YPD memperoleh presentase sebesar 89% dengan kategori sangat baik, dilihat dari hasil tersebut bisa dipastikan bahwa semua aspek sudah terpenuhi dengan baik. Hasil supervisi kegiatan pembelajaran diperoleh presentase sebesar 90%. Untuk hasil supervisi administrasi penilaian, poses dan hasil belajar peserta didik berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 72%. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi dari masing-masing aspek sudah terlaksana dengan sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru PJOK di SMA se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto terdapat 1 sekolah yang memperoleh kategori sangat baik pada supervisi administrasi pembelajaran diraih oleh SMAS YPD Dawarblandong dengan nilai 89%. Sedangkan perolehan presentase paling rendah adalah SMAN 1 Dawarblandong dengan nilai 55%. Perolehan kategori sangat baik pada supervisi kegiatan pembelajaran diraih oleh SMAS YPD Dawarblandong dengan nilai 90%, dan perolehan presentase terendah adalah SMAN 1 Dawarblandong 67%. Pada supervisi penilaian pembelajaran presentase paling tinggi diraih oleh SMAN 1 Dawarblandong dengan nilai 75%, dan perolehan presentase paling rendah adalah SMAS Islam Simongagrok dengan nilai 66%. Hal ini disebabkan karena adanya aspek-aspek yang tidak dipenuhi oleh guru PJOK, sehingga dalam perolehan hasil supervisi tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin, Harahap. 1983. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Damai Jaya.
- Burhanuddin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Tingkat Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junaedi, Anas dan Hari Wisnu. 2017. *Survei tingkat pemahaman dan evaluasi pendidikan pada guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA se-kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Tahun 2017*, 03 (03), 834-842.
- Kemendikbud RI. 1975. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/1975 tentang Sarana Pendidikan.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Lutan, Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 14. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Prilanji, F. B., Simanjuntak, V. G., & Haetami, M. (2019). Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2).
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwidariyatmoko. 2012. *Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*, 01 (01), 1-12.
- Ratumanan, T.G & Laurens, T. 2003. Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Surabaya: YP3IT & Unesa University Press.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikolog Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Subagiyo, DKK. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Toha, M. Chabib. 2003. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo.
- Winarno. 2004. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Malang. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.